

EVALUASI PENGELOLAAN OBJEK WISATA BANTO ROYO

PROYEK AKHIR

FEBRIYATUL KHAIRIYAH
19.10.002.93301.008



USAHA PERJALANAN WISATA
FAKULTAS PARIWISATA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2023

EVALUASI PENGELOLAAN OBJEK WISATA BANTO ROYO

**Proyek Akhir Ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Terapan Pariwisata S.Tr.Par**



Oleh:

**Febriyatul Khairiyah
19.10.002.93301.008**

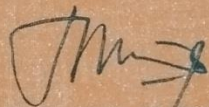
**D-IV USAHA PERJALANAN WISATA
FAKULTAS PARIWISATA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2023**

PERNYATAAN PERSETUJUAN SIDANG PROYEK AKHIR

Proyek Akhir ini telah diperiksa, disetujui, dan disyahkan oleh Tim Pembimbing untuk selanjutnya dipertanggungjawabkan pada Sidang Proyek Akhir Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

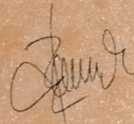
Bukittinggi, 14 Agustus 2023

Pembimbing I



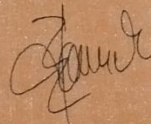
Mech Abdi, SE, M.M
NIDN 1006068002

Pembimbing II



Winda Diana M.Par
NIDN 1009058801

Menyetujui
Ketua Program Studi Usaha Perjalanan Wisata



Winda Diana M.Par
NIDN 1009058801

PERNYATAAN PENGESAHAN SIDANG PROYEK AKHIR

Tim Penguji Sidang Proyek Akhir Mahasiswa Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, menyatakan bahwa Proyek Akhir yang diajukan oleh:

Nama : Febriyatul Khairiyah

NIM : 191000293301008

Judul : Evaluasi Pengelolaan Objek Wisata Banto Royo

Telah berhasil dipertahankan dihadapan penguji dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pariwisata pada Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

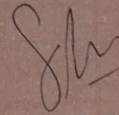
Bukittinggi, 14 Agustus 2023

Penguji I



Wina Asty, S.Pd.M.M.Par
NIDN 1019048301


Penguji II



Sri Ariani, M.Pd
NIDN 1026118003

Menyetujui
Dekan,




Rozi Yuliani S.ST.Par. M.M
NIDN 1031078602

**TOURISM FACULTY
TOUR AND TRAVEL BUSSINES**

***Final Project, 14 August 2023
Febriyatul Khairiyah***

Evaluation of Banto Royo Tourism Object Management

ABSTRACT

Febriyatul Khairiyah (2023). *In managing a tourist object in Banto Royo, planning is needed as a whole and continuously and integrated with the program in general, so that economic, sosial and cultural benefits can be obtained, along with the innovations carried out. In this study, researchers aimed to assess the management of Banto Royo tourism objects, with the natural conditions owned in banto Royo, so that it can be profitable if the community and employees, even the government it self will be able to benefit if they know how to use it properly. This study uses a qualitative approach with an evaluation method. The evaluation model used is teh Goal Oriented Evaluation model. Data was collected through observation, interviews, literature studies and documentation with a total of five (5) informants. The result of this study indicate that. Management of the Banto Royo Tourism Object which is really well done is in terms of planning, while for organizing, actuating, controlling, it is still not effectively carried out due to a lack of human resources or employess*

Keywords: Evaluation, Management

FAKULTAS PARIWISATA PROGRAM STUDI USAHA PERJALANAN WISATA

**Proyek Akhir, 14 Agustus 2023
Febriyatul Khairiyah**

Evaluasi Pengelolaan Objek Wisata Banto Royo

ABSTRAK

Febriyatul Khairiyah (2023). Dalam pengelolaan suatu objek wisata di banto royo dibutuhkan perencanaan secara menyeluruh dan berkesinambungan serta terintegrasi dengan program secara umum, sehingga dapat diperoleh manfaat baik secara ekonomi, sosial, maupun budaya, seiring dengan inovasi-inovasi yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan objek wisata Banto Royo, dengan kondisi alam yang dimiliki di Banto Royo, sehingga bisa menguntungkan apabila masyarakat dan karyawan, bahkan pemerintah sendiri pun akan dapat memperoleh manfaat jika mengetahui cara memanfaatkannya dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode evaluasi. Dengan model evaluasi yang digunakan yaitu *Goal Oriented Evaluation Model*. Data dikumpulkan melalui hasil observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi dengan total lima (5) informan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa. Pengelolaan Objek Wisata Banto Royo yang benar-benar dilakukan secara baik adalah dari segi *Planning* (perencanaan), sementara untuk *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), dan *Controlling* (pengawasan), masih belum efektif dilakukan dikarenakan kurangnya sumber daya manusia atau karyawan.

Kata kunci: Evaluasi, Pengelolaan

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febriyatul Khairiyah

NIM : 191000293301008

Dengan ini menyatakan bahwa Proyek Akhir saya yang berjudul **Evaluasi Pengelolaan Objek Wisata Banto Royo** adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber yang saya kutip secara langsung maupun tidak langsung ataupun yang dirujuk benar. Jika ternyata dikemudian hari dinyatakan karya saya ini merupakan hasil dari mencontoh (plagiat) sebagian atau keseluruhan dari karya saya ini maka saya bersedia diproses sesuai dengan hukum dan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Bukittinggi, 14 Agustus 2023



1000
SEPULUH RIBU RUPIAH
21A75AKX223066392
METRA TEMPEL
Febriyatul Khairiyah

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI PROYEK AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febriyatul Khairiyah

NIM : 191000293301008

Program Studi : Usaha Perjalanan Wisata

Jenis Karya Ilmiah: Proyek Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas proyek akhir saya yang berjudul:

“Evaluasi Pengelolaan Objek Wisata Banto Royo”

Dengan demikian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat berhak menyimpan, mengalih media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan proyek akhir selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta sebagai pemilik hak cipta.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Bukittinggi, 14 Agustus 2023
Saya yang menyatakan.

Febriyatul Khairiyah

RIWAYAT HIDUP

Febriyatul Khairiyah, lahir di Muara Tembesi pada tanggal 19 Februari 2001 adalah putri ke lima dari pasangan orang tua Alm. Amiruddin dan Andepi

Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 80/1 Muara Bulian pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 21 Batang Hari pada tahun 2016, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 10 Batang Hari pada tahun 2019. Pada tahun itu juga peneliti di terima di jurusan Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Selama perkuliahan di Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, peneliti mendapatkan kesempatan untuk magang pada industri dan juga instansi. Magang pertama ditempatkan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi di bagian Marketing selama empat (4) bulan. Magang kedua, peneliti ditempatkan di Destinasi Wisata Bangsring Underwater, Banyuwangi, Jawa Timur selama enam (6) bulan lamanya.

Febriyatul Khairiyah

KATA PENGANTAR

Peneliti bersyukur atas rahmat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan Proyek Akhir dengan judul “Evaluasi Pengelolaan Objek Wisata Banto Royo” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Terapan S.Tr Prodi Usaha Perjalanan Wisata.

Peneliti telah menyelesaikan karya tulis ini walaupun berbagai hambatan dan kesulitan selama menyelesaikannya. Namun, karena bantuan dan dorongan semua pihak, akhirnya dapat menyelesaikannya. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada:

1. Bapak Dr. Riki Saputra, M.A., selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2. Ibu Rozi Yuliani, S.ST.Par.,M.M. selaku Dekan Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
3. Ibu Winda Diana, M.Par, selaku Ka. Prodi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat sekaligus pembimbing II dalam penulisan proposal penelitian
4. Ibu Wina Asty, S.Pd.,M.M.Par selaku Ka. Prodi Perhotelan Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
5. Bapak Moch Abdi, S.E.,M.M selaku pembimbing I dalam penulisan proposal penelitian
6. Ibu Sri Ariani, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik

7. Bapak Zul Adri Aranta selaku Manager Objek Wisata Banto Royo serta Karyawan yang Bekerja Di Banto Royo
8. Untuk Almarhum Papa tercinta dan terkasih, Bapak Amiruddin selaku orang tua saya yang sudah wafat. Semoga papa bangga dengan perjuangan anak bungsunya.
9. Untuk Ibu, keempat kakak perempuan saya yang tersayang, Uni Novi, Uni Dewi, Kak Dina, Kak Dini, dan ketiga Abang Ipar, yang selama ini selalu memberi dukungan motivasi dan do'a secara lahir batin. Kelima keponakan saya, Hilya, Hanum, Hafizh, Shazad, Ameera, menjadi penyemangat yang menyenangkan hati.
10. Teman-teman seperjuangan 2019 Fakultas Pariwisata, terkhusus Haura, Amel, Bayu, Edo, Wiki, Terima kasih telah menyediakan pundak untuk menangis, memberi bantuan, dan berbagi keluh kesah.
11. Semua pihak yang telah turut membantu dalam penyusunan Proyek Akhir ini, yang tidak bisa peneliti sebutkan semuanya satu persatu.

Dalam penulisan Proyek Akhir ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin, walaupun demikian peneliti menyadari bahwa Proyek Akhir ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu peneliti menerima masukan yang ditujukan untuk menyempurnakan penulisan ini.

Bukittinggi, Agustus 2023
Peneliti

Febriyatul Khairiyah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	i
PERNYATAAN PERNGESAHAN.....	ii
ABSTRACK.....	iii
ABSTRAK.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	iiix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kerangka Teoritis.....	7
2.1.1 Evaluasi.....	7
2.1.2 Pengelolaan.....	9
2.1.3 Objek Wisata.....	12
2.1.4 Wisatawan.....	14
2.1.5 Hubungan Pengelolaan Objek Wisata dengan Wisatawan.....	15

2.2 Penelitian Terdahulu.....	16
2.3 Kerangka Konseptual	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	20
3.1 Model Evaluasi.....	20
3.1.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Prosedur Evaluasi	20
3.2.1 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	21
3.2.2 Objek Penelitian.....	21
3.3 Sumber Data Penelitian	22
3.3.1 Subjek Penelitian	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data	23
3.5 Instrumen Penelitian.....	24
3.6 Analisis Data	25
3.7 Cara Pengambilan Keputusan.....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Hasi Penelitian.....	27
4.1.1. Profil Banto Royo	27
4.1.2. Hasi Wawancara.....	28
4.1.3 Kesimpulan Hasil Wawancara.....	28
4.2 Pembahasan Penelitian	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	36
5.1 Kesimpulan.....	36
5.2 Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN.....	39

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Banto Royo 2018-2022.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan.....	16
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	21
Tabel 3.2 Daftar Nama Informan.....	23
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	25



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Objek Wisata Banto Royo.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	19
Gambar 4.1 Banto Royo.....	27
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Objek Wisata Banto Royo.....	30
Gambar 4.3 Pemandangan Alam Banto Royo	31
Gambar 4.4 Inovasi Spot Foto	32
Gambar 4.5 Dermaga Dalam Perbaikan.....	32
Gambar 4.6 Atraksi Wisata dan Permainan Anak-anak.....	33
Gambar 4.7 Kantin Banto Royo.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara.....	40
Lampiran 2. Hasil wawancara.....	41
Lampiran 3. Kebijakan dan Aturan Banto Royo.....	48
Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara Dengan Informan.....	57
Lampiran 5. Surat Observasi Awal.....	58
Lampiran 6. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	59
Lampiran 7. Kartu Bimbingan.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata memiliki peranan penting sebagai satu sumber penerimaan devisa negara, serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas negara. Suatu negara atau khususnya pemerintah daerah yang mempunyai destinasi wisata akan mendapatkan pemasukan dari setiap wisata yang ada. Kesejahteraan masyarakat yang akan meningkat merupakan salah satu target pembangunan yang sangat sentral. Keberhasilan suatu daerah selalu dilihat dari tingkat pencapaian kesejahteraan rakyatnya.

Lebih spesifik pariwisata merupakan gejala dari pergerakan manusia secara spontan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan tertentu. Gejala-gejala tersebut mendorong dan menumbuhkan kegiatan dalam bidang konsumsi dan produksi barang dan jasa pelayanan yang diperlukan wisatawan (Isdarmanto 2017). Banyak tempat-tempat pariwisata yang menarik untuk dikunjungi dan dieksplor di Indonesia. Masing-masing daerah mempunyai tempat wisata yang bisa diunggulkan. Sumatera Barat menjadi salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia yang didukung oleh infrastruktur yang semakin membaik. Keanekaragaman sumber daya yang ada di Sumatera Barat menjadi alasan keinginan wisatawan untuk berkunjung.

Kabupaten Agam, merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Barat di Kota Bukittinggi yang memiliki kawasan rawa dan daratan yang subur. Banyak objek wisata yang bisa dijadikan tempat untuk berlibur diantaranya Danau Tarusan Kamang, Ngarai Sianok, Janjang Sajuta, Puncak Taruko, Banto Royo dan lain-lain. Dari banyaknya objek wisata yang ada di Kabupaten Agam ini peneliti melakukan penelitian pada salah satu objek wisata Banto Royo, yang dimana memiliki daya tarik wisata berupa keindahan alam yang asri dengan sebuah danau buatan. Perpaduan tempat wisata antara daratan dan perairan yang menciptakan suasana sejuk, dengan hamparan persawahan dan perbukitan. Banto Royo menyuguhkan panorama alam yang cukup unik. Pengelola objek wisata menyediakan saung-saung kecil yang bisa digunakan wisatawan untuk tempat beristirahat sejenak, dan bersantai untuk menikmati pemandangan alam. Pengelola juga menyediakan jembatan disekitar danau. Melalui jembatan ini akan memudahkan wisatawan untuk menikmati dan melintasi bagian hutan rawa Banto Royo, karena jembatan inilah yang menjadi penghubung dari beberapa wahana yang ada.

Gambar 1.1 Objek Wisata Banto Royo



Sumber: Data Peneliti (2023)

Selain memiliki pemandangan panorama yang indah, Banto Royo juga menawarkan beragam wahana atraksi wisata seperti: *flying fox*, *outbound*, perahu air kano, kolam renang serta *camping ground* yang bisa dinikmati oleh wisatawan. Dan fasilitas pendukung nya seperti area parkir, toilet, musholla dan restoran. Namun, setelah peneliti melakukan observasi peneliti menemukan masalah pada objek wisata Banto Royo, dilihat dari atraksi wisata nya dan fasilitas yang ada setelah dilakukan inovasi oleh pengelola, perlu dilakukan pembenahan secara konsisten dan rutin dengan memperhatikan (Filus R. 2021): Atraksi wisata dan kegiatan yang menjadi daya tarik, akomodasi dan pelayanan, transportasi dan pelayanan, sumber daya manusia, fasilitas pelayanan lainnya, Unsur-unsur institusional

Dalam pengembangan objek wisata Banto Royo dibutuhkan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) secara menyeluruh dan berkesinambungan serta terintegrasi dengan program secara umum, sehingga dapat diperoleh manfaat baik secara ekonomi, sosial maupun budaya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 April 2023 kepada Manager Banto Royo yang bernama Bapak Zul Adri Aranta, bahwa wisatawan yang datang ke Banto Royo menurun setiap tahun. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Banto Royo

No.	Tahun	Jumlah Wisatawan	Persentase
1.	2018	100.180	30%
2.	2019	70.234	92%
3.	2020	5.695	80%
4.	2021	28.133	1%
5.	2022	27.967	

Sumber: Banto Royo (2023)

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa tingkat kunjungan wisatawan Banto Royo dengan jumlah kunjungan terbanyak terjadi pada tahun pertama di resmikan 2018 adalah 100.180 orang, namun pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 29.946 orang, tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan yang drastis sebanyak 64.539 orang karena pada tahun tersebut adanya pandemi *Covid-19*, dan mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke tahun 2021 sebanyak 22.438 orang, kembali mengalami penurunan dari tahun 2021 ke tahun 2022 sebanyak 166 orang.

Dengan menurunnya kunjungan wisatawan setiap tahun membuat objek wisata Banto Royo perlu melakukan evaluasi pengelolaan terhadap objek wisata tersebut, dan agar bisa kembali meningkatkan kunjungan wisatawan. Jika dalam pengelolaannya tidak dilakukan strategi-strategi yang tepat tidak menutup kemungkinan akan menurunkan jumlah kunjungan wisatawan. Pengelolaan sektor pariwisata yang maksimal tentu akan berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung. Pengelolaan objek wisata Banto Royo membutuhkan dukungan program yang sesuai dengan pengembangan daya tarik, sarana dan prasarana, aksesibilitas dan fasilitas pendukung lainnya, seiring dengan invasi-inovasi yang

dilakukan. Memiliki potensi yang besar jika tidak dibarengi dengan pengelolaan yang baik, maka akan berdampak tidak baik terhadap perkembangan berkelanjutan. Untuk itu perlu adanya program pengembangan yang terintegrasi secara menyeluruh agar lebih maksimal dalam sebuah pengelolaan objek wisata. Atas dasar inilah peneliti kemudian melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Pengelolaan Objek Wisata Banto Royo.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, adapun penelitian ini diidentifikasi masalah muncul diantaranya:

1. Menurunnya kunjungan wisatawan Banto royo.
2. Kurangnya inovasi dalam pengelolaan Objek Wisata Banto royo.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam dan fokus serta tidak melebar, maka peneliti membatasi permasalahan yaitu Evaluasi Pengelolaan Objek Wisata Banto Royo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah melihat bagaimana pengelolaan objek wisata Banto Royo dengan metode evaluasi

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan objek wisata Banto Royo dengan metode evaluasi

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

a. Bagi Objek Wisata Banto Royo diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan serta sebagai pertimbangan kedepannya.

b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Objek Wisata Banto Royo dalam mengevaluasi pengelolaan dan program yang dilakukan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.

3. Manfaat Umum.

Diharapkan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi khalayak umum terhadap Objek Wisata Banto Royo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Evaluasi

Evaluasi sangat diperlukan untuk menentukan bagaimana program-program yang sesungguhnya berjalan, untuk mengukur hasil kondisi-kondisi pelaksanaan dan menyelidiki apakah program dilaksanakan sesuai dengan apa yang diinginkan dan apabila tidak, berada dalam posisi untuk menghentikan atau memperbaiki. Penyelidikan yang diperlukan ini disebut suatu evaluasi. Evaluasi dalam penggunaannya yang paling umum adalah suatu proses yang dilakukan untuk menentukan nilai (*value*). Evaluasi dianggap sebagai cara untuk menerapkan secara sistematis ide pengujian eksperimental atas pilihan kebijakan dalam lingkungan yang terkontrol (Frank 2015).

Wirawan (2012), evaluasi adalah riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi. Dengan tujuan yaitu:

- a. Mengukur pengaruh program terhadap masyarakat
- b. Menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana
- c. Mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar

- d. Evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan, mana yang tidak
- e. Pengembangan staff program
- f. Memenuhi ketentuan undang-undang
- g. Akreditasi program
- h. Mengukur *cost effectiveness* dan *cost-efficiency*
- i. Mengambil keputusan mengenai program
- j. Akuntabilitas
- k. Memberikan balikan kepada pimpinan dan staff program
- l. Mengembangkan teori ilmu evaluasi

(Subarsono dalam Irene 2016). Untuk menilai keberhasilan suatu program mencakup beberapa indikator atau kriteria:

- a. Efektivitas. Apakah hasil yang diinginkan telah dicapai?
- b. Kecukupan. Seberapa jauh hasil yang dicapai dapat memecahkan masalah?
- c. Pemerataan. Apakah mnafaat telah dirasakan oleh seluruh kelompok masyarakat?
- d. Responsivitas. Apakah hasil pelaksanaan telah membuat preferensi/nilai kelompok dan dapat memuaskan mereka?
- e. Ketepatan. Apakah hasil yang dicapai bermanfaat?

Jadi, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerja nya sesuatu hal, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Tujuan

pokok evaluasi bukan untuk menyalahkan, melainkan untuk melihat seberapa besar kesenjangan antara “harapan” dan “kenyataan” kebijakan itu sendiri. Tugas selanjutnya adalah bagaimana mengurangi.

Program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas. Kebijakan bersifat umum, dan untuk merealisasikan kebijakan disusun berbagai jenis program. Semua program perlu dievaluasi untuk menentukan apakah layanan atau intervensinya telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Banyak kriteria, jenis atau model evaluasi yang dipakai sebagai strategi atau pedoman kerja dalam pelaksanaan evaluasi program.

2.1.2 Pengelolaan

Pengertian pengelolaan (manajemen) telah banyak diungkapkan oleh para ahli manajemen, meskipun dalam hal pengertiannya belum mempunyai kesamaan. Walaupun para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda, akan tetapi pada dasarnya mempunyai arti yang sama yaitu mengarahkan seseorang dalam mencapai suatu tujuan (Hasbiyallah dan Sujud 2019). Terry (2009) pengelolaan merupakan sebuah proses yang khas, terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Keating (2009), pengelolaan adalah bekerja dengan lewat orang-orang secara pribadi dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasional lembaga. Pengelolaan terutama harus ditujukan kepada pencapaian tujuan kelompok/lembaga dengan kata lain pengelolaan harus bisa bekerja dengan orang-orang dan kelompok supaya bisa tercapai suatu tujuan.

(Hasbiyallah dan Sujudi 2019). Empat fungsi dalam pengelolaan meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan yang dikenal dengan POAC:

- a. Perencanaan (*planning*) Proses merupakan suatu proyeksi mengenai apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan secara sederhana dapat diartikan sebagai proses atau tahap persiapan untuk mengerjakan sesuatu dimasa yang akan datang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Pengorganisasian (*organizing*). Menunjukkan usaha akan mencapai sesuatu. Pengorganisasian juga dilakukan sebagai proses membagi kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil sesuai dengan keahliannya. Pengorganisasian merupakan pengaturan kerja bersama sumber daya dalam organisasi.
- c. Penggerakan (*actuating*). Didefinisikan sebagai tindakan partisipasi untuk menggerakkan orang-orang dalam melakukan tugas secara bersama, dengan tujuan untuk menggerakkan hasil perencanaan dan pengorganisasian.
- d. Pengawasan (*controlling*) Pengawasan menjadi alat pengukuran efektivitas, efisiensi, dan produktivitas sutau organisasi. Pemeriksaan apakah segala

sesuatu yang terjadi mengikuti apa yang telah ditetapkan dan instruksi yang dikeluarkan mengikuti prinsip-prinsip yang telah ditetapkan objek wisata.

Dewi (2011), dalam kegiatan pengelolaan terdapat delapan unsur yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan, meliputi:

- a. Organisasi. Kegiatan mengelompokkan dan menyusun kerangka kerja, jalinan hubungan kerjasama diantara para pekerja untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Manajemen. Kegiatan yang berfungsi merencanakan, mengorganisasikan, membina, meggerakkan, dan mengawasi dengan tujuan agar kerjasama yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik. Manajemen didukung beberapa sarana yang harus ada, yaitu, *men* (manusia), *money* (anggaran), *method* (sistem kerja), *material* (perlengkapan pendukung), *machine* (peralatan teknologi), *market* (pemasaran).
- c. Komunikasi. Kegiatan menyampaikan informasi dan ide dari seseorang kepada orang lain bersifat timbal balik, baik secara formal maupun non formal.
- d. Informasi. Kegiatan menghimpun dan mengolah berbagai keterangan objektif yang diperlukan dalam usaha kerjasama.
- e. Personalia. Kegiatan mengatur dan mengurus penggunaan sumber daya manusia yang diperlukan dalam usaha kerjasama.
- f. Perbekalan. Kegiatan perencanaan, pengadaan, pengaturan dan penggunaan peralatan kerja dalam usaha kerjasama agar penggunaannya efektif dan efisien.

- g. Humas. Kegiatan menciptakan hubungan dan dukungan yang baik dari lingkungan internal maupun eksternal terhadap usaha kerjasama perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah sebuah proses mencapai tujuan dengan cara mengatur dan mengarahkan sumber daya baik manusia, barang dan modal dengan berbagai macam pola atau bentuk. Pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, melainkan meliputi fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Tujuan pengelolaan adalah agar setiap sumber daya yang ada seperti sumber daya manusia, peralatan, atau sarana yang ada dalam organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindari pemborosan waktu, tenaga, dan materi. Tanpa adanya pengelolaan semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Beberapa tujuan pengelolaan:

1. Untuk mencapai tujuan organisasi
2. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan, sasaran, dan kegiatan yang saling bertentangan
3. Untuk mencapai efisien dan efektivitas, suatu kerja organisasi dapat diukur dengan cara yang berbeda.

2.1.3 Objek Wisata

Marlina (2013), Objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran

utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut. Keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam, flora dan fauna, kemajuan teknologi dan unsur spiritual.

Kualitas suatu objek wisata dapat dilihat dan dirasakan dari ketersediaan fasilitas umum yang dimiliki, seperti musholla, toilet, lahan parkir, pelayanan, jasa, dan aksesibilitas yang mendukung objek wisata lainnya. Dengan begitu akan membuat wisatawan bertahan lebih lama berada di objek wisata. Hal ini tentu saja sangat menentukan apakah suatu objek wisata layak dikunjungi atau tidak. Ridwan (2012:5) mengatakan bahwa pengertian objek wisata merupakan sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman, kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia, yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Jadi, objek wisata adalah tempat yang dikunjungi yang memiliki berbagai keindahan yang didapatkan dan dirasakan, tempat untuk melakukan kegiatan kepariwisataan, tempat untuk bersenang-senang dengan waktu yang cukup lama demi memperoleh kepuasan, pelayanan yang baik, dan kenangan yang indah di tempat wisata. Utama (2017) objek wisata harus memiliki tiga syarat daya tarik:

- a. Ada sesuatu yang bisa dilihat (*something to see*). Mengisyaratkan pada tempat wisata harus ada sesuatu yang menjadi daya tarik wisata, atau mempunyai daya tarik yang khusus dan atraksi budaya yang bisa dijadikan sebagai hiburan bagi wisatawan. Apa yang bisa disaksikan terdiri dari pemandangan alam, kegiatan, kesenian, dan atraksi budaya.

- b. Ada sesuatu yang dapat dikerjakan (*something to do*). Mengisyaratkan pada tempat wisata dapat menyaksikan sesuatu yang menarik, wisatawan juga disediakan fasilitas rekreasi yang bisa membuat wisatawan bertahan lebih lama di tempat wisata.
- c. Ada sesuatu yang bisa dibeli (*something to buy*). Mengisyaratkan pada tempat wisata menyediakan beberapa fasilitas penunjang untuk berbelanja terutama souvenir, dan kerajinan tangan yang berfungsi sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal wisatawan.

Suatu objek wisata harus mampu bersaing dengan objek wisata yang serupa atau dengan objek wisata yang berbeda di tempat lain. Tetapi, tidak berubah, dan tidak berpindah-pindah kecuali dari bidang pembangunan dan pengembangan. Marpaung (2002), objek wisata adalah suatu bentukan dari aktivitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu.

2.1.4 Wisatawan

Sugiama (2011), wisatawan adalah individu atau kelompok orang yang melakukan perjalanan wisata untuk maksud beristirahat, berbisnis, berobat, atau melakukan kunjungan keagamaan dan untuk perjalanan studi. Dengan melakukan perjalanannya dan meninggalkan tempat tinggalnya dalam waktu sementara. Maka ia bisa dikatakan sebagai wisatawan.

Organisasi Wisata Dunia (WTO) menyebut wisatawan sebagai pelancong yang melakukan perjalanan pendek. Menurut organisasi ini wisatawan adalah

orang yang melakukan perjalanan wisata ke suatu daerah atau negara asing dan menginap minimal 24 jam atau maksimal enam bulan di tempat tersebut (Wisnawa dkk 2019:55). Klasifikasi wisatawan menjadi dua jenis:

- a. Wisatawan mancanegara adalah orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang kedalam suatu negara lain yang bukan merupakan negara yang biasanya di tempati.
- b. Wisatawan nusantara adalah warga negara yang melakukan perjalanan wisata dalam cakupan wilayah dalam negaranya tanpa melewati batas negaranya.

2.1.5 Hubungan Pengelolaan Objek Wisata dengan Wisatawan

Pengelolaan pariwisata adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah dalam melestarikan objek wisata. Pengelolaan pariwisata yang ideal perlu memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat ataupun wisatawan. Untuk menciptakan suatu tata kelola yang baik, seluruh pihak-pihak yang terkait yang berhubungan langsung dengan dunia pariwisata harus terlibat. Masyarakat, wisatawan dan pemerintah daerah harus saling terpadu untuk berupaya secara maksimal mengembangkan potensi tata kelola wisata yang berkelanjutan.

Tata kelola pariwisata berkelanjutan mempunyai arti upaya tata kelola suatu destinasi, untuk kebutuhan masyarakat tanpa mengurangi kebutuhan generasi mendatang. Pariwisata bisa berkelanjutan bila tata kelolanya mampu memberikan manfaat yang berkeadilan kepada pihak-pihak yang terkait. Meng

tidak dapat dipungkiri pariwisata bisa mendatangkan banyak manfaat bila dikelola dengan baik, terutama kesejahteraan masyarakat sekitarnya (Suharto, 2012).

Dapat disimpulkan bahwa pariwisata diterima oleh masyarakat karena memberikan banyak manfaat dan kecil dampak negatifnya terhadap masyarakat sekitarnya. Jadi, pengelolaan objek wisata memiliki hubungan yang signifikan terhadap objek wisata itu sendiri, maupun kepada wisatawan yang datang berkunjung. Pengelolaan yang baik dan memiliki inovasi yang bervariasi akan mendatangkan wisatawan secara terus menerus. Namun demikian, pengelolaan objek wisata harus diiringi dengan evaluasi yang dilakukan. Agar selalu memperbaharui pengelolaan yang sebelumnya, dan memperbaiki pengelolaan untuk kepuasan wisatawan, serta mengetahui sejauh mana tujuan yang ingin dicapai telah dilaksanakan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan kajian ilmu secara teoritis mengenai judul proyek akhir, berkaitan dengan evaluasi pengelolaan objek wisata Banto Royo.

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan

No.	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Valdano Donsu, Masje S. Pangkey, dan Helly F.Kolondam (2020)	Pengelolaan Obyek Pariwisata Resting Area di Kota Tomohon	(planning) tidak berjalan dengan baik karena adanya potensi bencana di kawasan pariwisata tersebut karena kontruksi bangunan dan kualitas tanah yang tidak cocok, dan Dinas Pariwisata

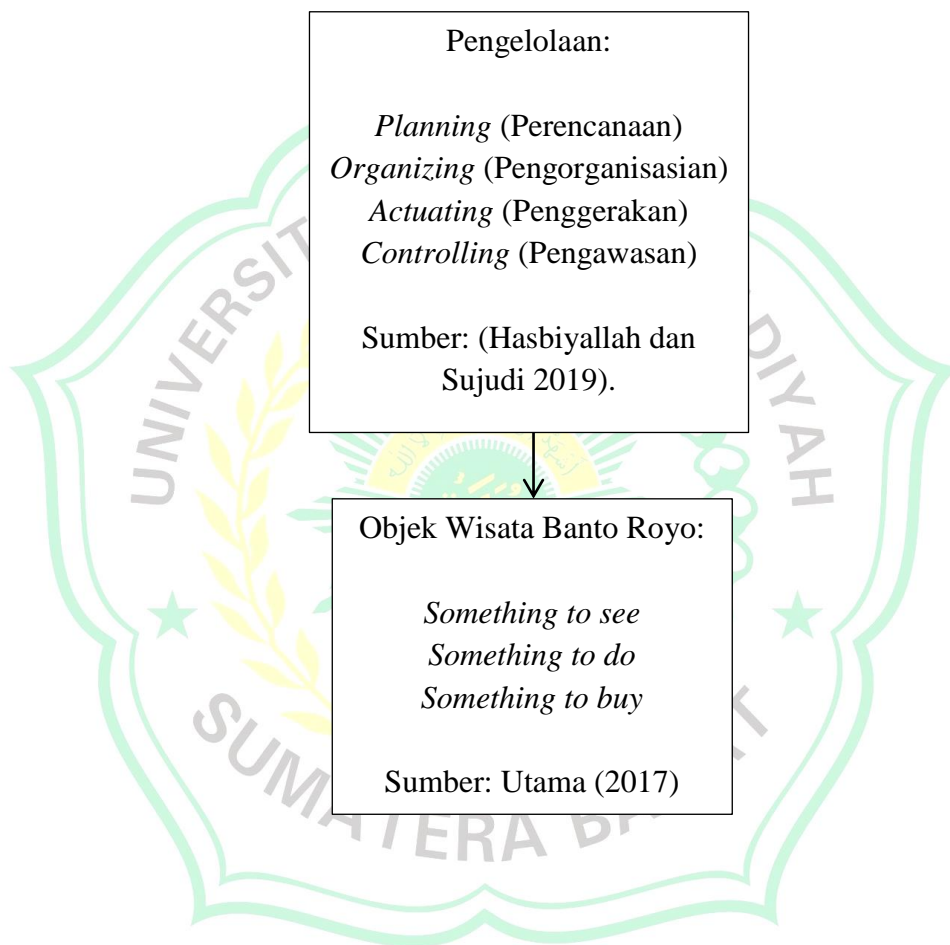
			<p>sudah mengetahui namun belum melakukan usungan ke Pemerintah Pusat mengenai revisi bangunan. Masalah (organizing), atasan Dinas Pariwisata belum mampu mengkoordinir bidang-bidang yang terkait dengan pengelolaan obyek pariwisata Resting Area. Masalah proses penggerakan (actuating), Dinas Pariwisata belum cukup baik dalam mendorong masyarakat sekitar obyek pariwisata agar turut berpartisipasi dalam memelihara dan membersihkan Resting Area.</p>
2.	Desyi M, Florence L, dan Novie P (2022)	Pengelolaan Objek Wisata Pemandian Air Panas Ranoraindang di Desa Leilem Kecamatan Sonder	<p>Pelaksanaan. faktor penghambat dalam pengelolaan objek wisata pemandian air panas, keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana objek wisata dikarenakan sumber dana utama untuk pengelolaan objek wisata pemandian air panas masih mengandalkan sukarela dari pengunjung yang datang karena belum ada patokan harga. Pengawasan dalam proses pengelolaan</p>

			Standar pengawasan objek wisata pemandian air panas ranoraindang di desa leilem belum dibuat secara khusus atau ditetapkan secara pasti.
3.	Litha Maria Tanod, William A. Areros, Very Y Londa (2019)	Implementasi Kebijakan Pengelolaan Objek Pariwisata Alam Pantai Kombi di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara	Kebudayaan Kabupaten Minahasa yang tertata dengan baik belum mampu merumuskan dan memprogramkan pembangunan yang menunjang pengelolaan objek wisata alam pantai Kombi sebagai salah satu destinasi wisata alam yang menjanjikan sebagai akibat dari sistem perencanaan dan penganggaran daerah yang terjadi saat ini. Sikap terbuka yang ditunjukkan oleh pimpinan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Minahasa untuk memberikan kewenangan kepada desa pemilik objek wisata dalam pengelolaan model desa wisata belum menjadi program Pemerintah Kabupaten Minahasa.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini nantiya akan membantu peneliti dalam menjelaskan teori penelitian, secara sistematis antara teori dan konsep yang digunakan untuk mendukung penelitian ini. Dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Model Evaluasi

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini akan mendeskripsikan atau memberikan gambaran pengelolaan yang dilakukan objek wisata Banto Royo setelah dilakukan suatu inovasi, yaitu melakukan kajian dan mengevaluasi pengelolaan objek wisata Banto Royo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluasi, dimana penelitian ini tidak menggunakan metode statistik. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya sebuah evaluasi suatu pengelolaan terhadap objek wisata di Banto Royo.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Goal Oriented Evaluation Model* yang dikembangkan Tyler (1950) yang penekanan evaluasinya pada tujuan program sebagai alternatif dalam pengambilan keputusan.

3.2 Prosedur Evaluasi

Proedur dalam *Goal Oriented Evaluation Model* mencakup tiga hal utama dalam proses tersebut yaitu:

1. Merumuskan pertanyaan
2. Menghimpun data dan
3. Menyajikan atau menampilkan informasi

3.2.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian. Berdasarkan latar belakang penelitian ini adapun lokasi penelitian yang akan diteliti dalam mengumpulkan, menghimpun, dan memperoleh data untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah di Objek Wisata Banto Royo, yang beralamat di Jl. Kaluang Tapi, Koto Tangah, Kec. Tilatang Kamang, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

b. Waktu. Untuk memperoleh hasil data yang dibutuhkan penelitian ini selama 5 (lima) bulan di mulai dari bulan Maret-Agustus 2023.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Observasi awal					
2.	Penyusunan proposal					
3.	Bimbingan proposal					
4.	Seminar proposal					
5.	Pelaksanaan penelitian					
6.	Penyusunan laporan					

Sumber: Data Peneliti 2023

3.2.2 Objek Penelitian

Supriyati (2015), definisi objek penelitian ialah variabel yang diteliti oleh peneliti di tempat penelitian yang dilakukan. Sedangkan menurut Husein Umar (2013), objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan bisa juga ditambahkan hal-hal lain yang dianggap perlu.

Dalam melakukan penelitian yang perlu diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari solusinya. Dapat ditarik kesimpulan

bahwa objek penelitian adalah suatu gambaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun objek penelitian yang akan di teliti adalah objek wisata Banto Royo.

3.3 Sumber Data Penelitian

Pada penelitian yang akan penulis lakukan ini, jenis data yang akan penulis gunakan bersumber dari data primer dan sekunder yaitu:

- a. Data primer. Data ini diperoleh langsung dari sumber yang telah dikumpulkan. Meliputi tanggapan dari Manager dan karyawan Objek Wisata banto Royo. Data primer merupakan data yang dikumpulkan peneliti secara langsung terhadap sasaran.
- b. Data sekunder. Ialah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber lain yang tersedia sebelum peneliti melakukan penelitian. Seperti data dari media sosial, atau buku-buku.

3.3.1 Subjek Penelitian

Menurut suharsimi Arikunto dalam Prastowo (2011). Subjek penelitian ialah individu atau hal atau benda yang dijadikan sebagai tempat memperoleh data untuk kebutuhan variabel penelitian dan permasalahan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian ialah:

Tabel 3.2 Daftar Nama Informan

No.	Nama	Jabatan
1.	Zul Adri Aranta	Manager Banto Royo
2.	Amin Nurdin	Karyawan Banto Royo
3.	Febry Handiko	Karyawan Banto Royo
4.	Roni	Karyawan Banto Royo
5.	Hanafi	Karyawan Banto Royo

Sumber: Data Peneliti (2023)

Subjek penelitian yang dilakukan di Objek wisata Banto Royo ini dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa informasi yang ada. Dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu Manager Banto Royo, karyawan yang bekerja di Banto Royo dan Wisatawan yang pernah berkunjung ke Banto Royo.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Komariah (2011), menyatakan pengumpulan data dalam penelitian ilmiah merupakan prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Sedangkan menurut Menurut Riduwan (2011), definisi teknik pengumpulan data ialah suatu cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto dan dalam Prastowo (2011), teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat teknik pengumpulan data lainnya yang bermanfaat untuk meningkatkan validitas suatu data salah satunya ialah triangulasi.

Dalam pengumpulan data kualitatif, kreativitas, dan keterbukaan sangat diperlukan oleh peneliti. Ketika proses pengumpulan data berlangsung, alat pengumpulan data sangat menentukan kualitas data yang diperoleh, agar data yang diperoleh bersifat *valid* dan *realible*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah berikut:

- a. Observasi. Menurut Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2014), observasi diklasifikasikan menjadi observasi partisipatif, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, serta observasi yang tak terstruktur. Pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas.
- b. Wawancara. Terletak pada penentuan pemilihan *key-informan* yang menjadi sumber data. Peneliti melakukan wawancara kepada Manager serta karyawan Objek Wisata Banto Royo dan Wisatawan.
- c. Studi pustaka. Untuk mendapatkan berbagai teori serta informasi yang berhubungan dengan materi penelitian. Dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi atau sumber lainnya.
- d. Dokumentasi. Peneliti merekam segala aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan penelitian menggunakan alat bantu seperti kamera dan alat perekam saat wawancara berlangsung. Foto dan rekaman ialah sumber primer yang signifikan dalam penelitian ini.

3.5 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2012), instrumen penelitian adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Purwanto (2018), instrumen penelitian pada dasarnya adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Jadi instrumen penelitian ini adalah pedoman wawancara (dapat lihat pada lampiran 1).

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Pengelolaan	<i>Planning</i> <i>Organizing</i> <i>Actuating</i> <i>Controlling</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Proses atau tahap persiapan • Pengaturan kerja bersama sumber daya • Tindakan partisipasi menggerakkan • Alat pengukuran efektivitas, efisiensi, produktivitas
Objek Wisata Banto Royo (3S)	<i>Something to see</i> <i>Something to do</i> <i>Something to buy</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan alam, kegiatan, kesenian, dan atraksi budaya. • Fasilitas rekreasi • Fasilitas penunjang (souvenir, dan kerajinan tangan)

3.6 Analisis Data

Sugiyono (2012), proses analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pegeumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Aktivitas dalam analisis data:

- a. Reduksi data. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan
- b. Penyajian data. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat , bagan, hubungan antara kategori dna sejenisnya

- c. Penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung.

3.7 Cara Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dipandang sebagai suatu bagian dari proses panjang pemecahan masalah dengan: mengamati, menyadari adanya masalah, menentukan sasaran tujuan, memahami masalah, menentukan pilihan alternatif, mengevaluasi pilihan alternatif, implementasi. Cara pemecahan masalah tersebut merupakan sebuah siklus panjang dan pengulangan.

Solso., Maclin & Maclin (2008) pengambilan keputusan adalah suatu proses memilih suatu alternatif dengan cara mengeliminasi pilihan yang kurang menarik secara bertahap berdasarkan evaluasi dari atribut dari alternatif-alternatif yang ada. Jika beberapa alternatif tidak memiliki standar minimum maka alternatif itu dieliminasi dari kumpulan pilihan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasi Penelitian

4.1.1. Profil Banto Royo

Objek Wisata Banto Royo di resmikan pada 28 oktober 2018. Terletak di Jorong Kaluang Tapi, Nagari Koto Tangah, Kecamatan Tilatang Kamang. Berawal dari renovasi Masjid Nurul Ijtihad terbentuklah objek wisata Banto Royo. Dulunya Banto Royo adalah sebuah rawa biasa yang kemudian di kelola oleh Bapak Andi Sahrandi untuk dijadikan objek wisata di Jorong Kaluang. Dengan mengajak masyarakat untuk membangun objek wisata baru. Pendapatan dari objek wisata tersebut akan disumbangkan untuk pembangunan renovasi Masjid Nurul Ijtihad dan kemaslahatan masyarakat. Banto royo dalam bahasa Minang memiliki arti rumput yang bergoyang. “Banto” adalah rumput (rumput) dan “Royo” adalah hoyak atau (goyang). Banto Royo masih berjalan sampai saat ini, dengan luas tanah enam (6) hektar, Banto Royo menjadi objek wisata dengan permainan wahana yang beragam.

Gambar 4.1 Banto Royo



Sumber: Peneliti 2023

4.1.2. Hasil Wawancara

Hasil penelitian ini adalah data-data yang dikumpulkan dan dihimpun peneliti untuk menjawab masalah yang diteliti untuk mencapai tujuan mengenai evaluasi pengelolaan objek wisata Banto Royo. Hasil penelitian ini akan di bahas mengenai penelitian yang dilakukan dengan melibatkan pihak informan meliputi, Manager Banto Royo satu orang, dan Karyawan yang bekerja di Banto Royo empat orang. Hasil penelitian dijabarkan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

4.1.3 Kesimpulan Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara kepada lima informan pihak pengelola di Banto Royo dapat disimpulkan dari segi pengelolaan:

1. *Planning* (Perencanaan)

Dalam perencanaan (*something to see*) dulunya Banto Royo hanya sebuah rawa biasa namun memiliki kondisi lingkungan alam yang mendukung untuk dibuat menjadi objek wisata karena dikelilingi persawahan dan perbukitan, kemudian terbentuklah menjadi sebuah objek wisata yang dimana wisatawan yang datang dapat menikmati suasana alam yang sejuk alami. Perencanaan pengelolaan (*something to do*) yang dilakukan adalah dengan menentukan wahana apa yang akan dibuat seperti flying fox, perahu kano, kolam renang, permainan anak-anak, *camping ground*. Dan perencanaan pengelolaan fasilitas penunjang (*something to buy*) apa saja yang akan dibuat seperti kantin, pusat perbelanjaan souvenir atau oleh-oleh, berapa anggarannya, siapa yang mengerjakan, kemudian dibentuklah kru dengan pembagian divisi manajemen, *ticketing*, keamanan, dan *game*. Dengan

tujuan perencanaan pengelolaan dibentuknya banto royo menjadi objek wisata untuk mensejahterakan karyawan, masyarakat, pembangunan Masjid Ijtihad, anak yatim dan tahfiz. Sedangkan perencanaan pengelolaan untuk kedepannya adalah mengadakan event lomba mewarnai TK yang akan diadakan setiap tahunnya. Pihak banto royo sudah membuat kebijakan yang dibuat tahun 2018 dan sekarang masih diberlakukan. Kebijakan-kebijakan itu terkait:

1. Tata Tertib, Aturan Koordinator Tim Manajemen Banto Royo
2. Tata Tertib Wakil Ketua I
3. Tata Tertib Wakil Ketua II
4. Tata Tertib Wakil Ketua III
5. Tata Tertib Koordinator Tim Kebersihan dan Pemeliharaan
6. Tata Tertib Keamanan Hubungan Masyarakat
7. Tata Tertib Koordinator Tim Permainan
8. Tata Tertib Administrasi
9. Tata Tertib Koordinator Tiket Dan Parkir

Untuk isi ketertiban pelaksanaan tugas dan tanggungjawab masing-masing pelaksana struktur organisasi kebijakan dapat dilihat pada lampiran tiga (3).

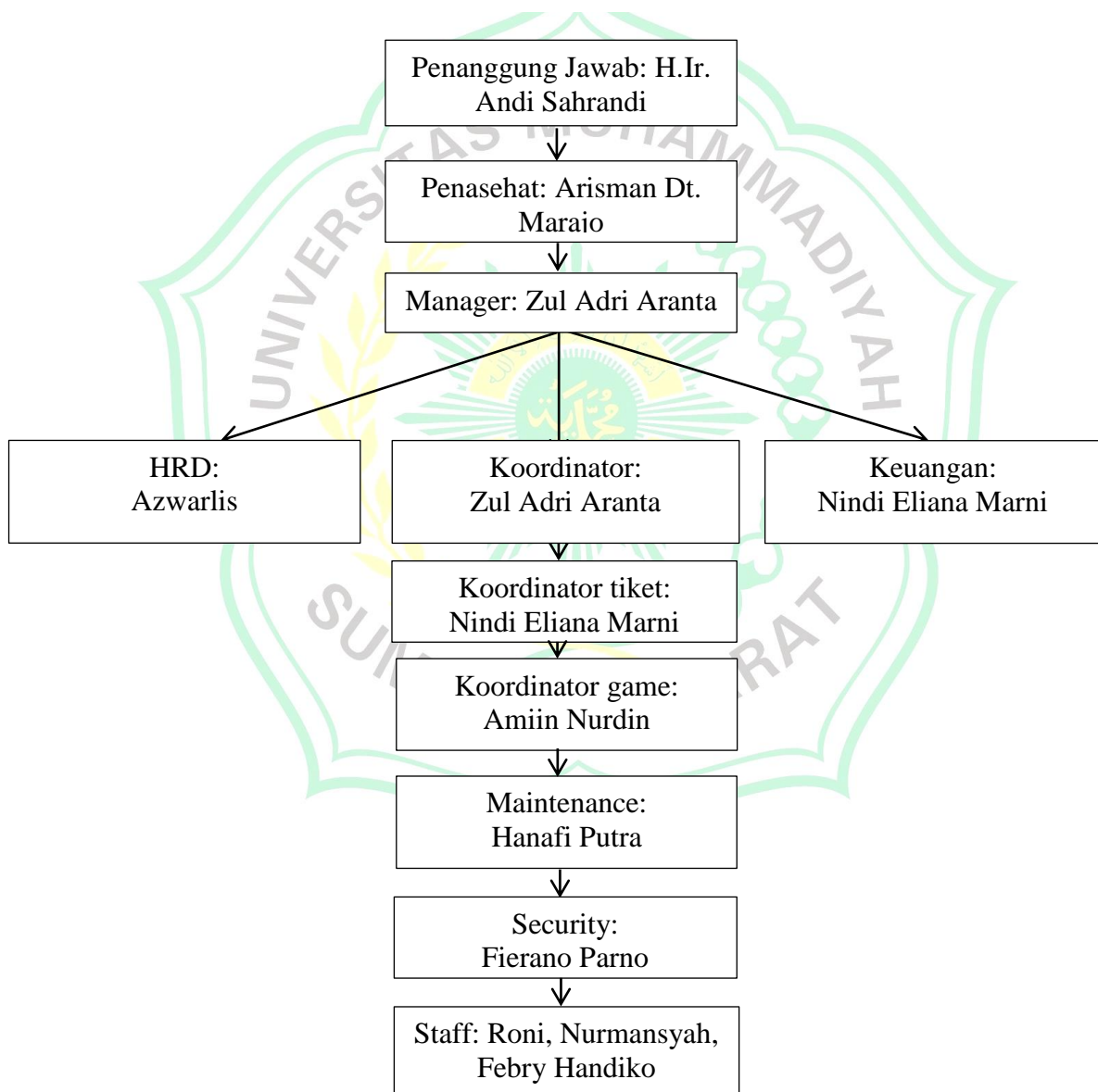
2. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian dalam pengelolaan objek wisata banto royo dengan sistem kerja yang dilakukan yaitu senin sampai jumat bekerja sesuai dengan tugas masing-masing, sabtu dan minggu gotong royong dengan karyawan sebanyak 97 orang menjadi 18 orang semenjak pandemi *covid-19* banyak yang berhenti. Sistem kerja adalah kerjsama dilakukan dari awal resmi dibuka sampai sekarang.

Divisi inti sekarang hanya manajemen (Manager dan Bendahara yang telah mencakup tiket, pembukuan dan lainnya) dan karyawan.

Struktur organisasi menunjukkan kedudukan jabatan dan pembagian tugas kerja yang ada di suatu organisasi. Struktur organisasi Objek Wisata Banto Royo dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Objek Wisata Banto Royo



Sumber: Banto Royo 2023

Berdasarkan struktur organisasi diatas maka terbagi ke dalam tugas dan tanggungjawab masing-masing pada (*something to see*) sesuatu yang dilihat, dimana tidak ada yang pasti orang untuk *standy by* dilapangan. (*Something to do*) sesuatu yang dilakukan, untuk di area permainan anak paling kurang ada empat orang yang bertanggungjawab. (*Something to buy*) sesuatu yang dibeli untuk wisatawan, yang dimana terdapat kantin dengan satu orang yang bertanggung jawab, tetapi kalau ada keramaian akan dibantu oleh satu atau dua orang lagi. Untuk souvenir atau pusat oleh-oleh Banto Royo belum memiliki khas nya sendiri.

3. Actuating (Penggerakkan)

Penggerakkan yang dilakukan dalam pengelolaan objek wisata Banto Royo saat ini adalah sedang mengajukan proposal untuk mencari sponsor event yang akan dilaksanakan, karena Banto Royo tidak mendapat dukungan dan perhatian dari pemerintah sendiri, sehingga sulit mencari sponsor. Tidak ada inovasi-inovasi yang bisa menarik wisatawan berkunjung. Dan lebih fokus kepada pembenahan, perbaikan fasilitas, sarana dan prasarana yang ada. Penggerakan yang dilakukan untuk *something to see* (sesuatu yang dilihat) dapat dilihat pada gambar dibawah:

Gambar 4.3 Pemandangan Alam Banto Royo



Sumber: peneliti 2023

Dapat dilihat bahwa Banto Royo memiliki pemandangan alam yang indah sehingga bisa memanjakan mata untuk melihatnya. Keindahan yang ada di objek wisata Banto Royo ini sangat dapat membuat wisatawan tinggal lebih lama jika dikemas dengan semenarik mungkin. Keindahan alam yang dimiliki harus bisa diiringi dengan inovasi yang dilakukan, tetapi inovasi yang dilakukan saat ini kurang menarik wisatawan dengan spot foto yang ada seperti gambar berikut:

Gambar 4.4 Inovasi Spot Foto



Sumber: Peneliti 2023

Selain itu pergerakan pengelolaan yang dilakukan saat ini sedang melakukan perbaikan dan pembenahan pada objek wisata salah satunya seperti pada gambar berikut:

Gambar 4.5 Dermaga Dalam Perbaikan



Sumber: Peneliti 2023

Penggerakan pengelolaan untuk *something to do* (sesuatu yang dilakukan) dapat dilihat pada gambar dibawah seperti perahu kano dan area bermain anak-anak:

Gambar 4.6 Atraksi Wisata dan Permainan Anak-anak



Sumber: Peneliti 2023

Penggerakan pengelolaan untuk *something to buy* (sesuatu yang dibeli) dimana ada kantin yang menjual makanan. Dapat dilihat pada gambar dibawah:

Gambar 4.7 Kantin Banto Royo



Sumber: Peneliti 2023

Kantin Banto Royo dibuka dari jam 08.30 sampai jam 17.30 Wib. Dikarena kan wisatawan yang datang berwisata tidak begitu banyak jadi pihak Banto Royo hanya menjual makanan ringan. Tidak ada menu-menu makanan berat yang bisa dinikmati. Untuk wisatawan yang ingin makanan berat seperti nasi bisa dibantu dipesankan keluar oleh pihak Banto Royo, karena Banto Royo

Bekerjasama dengan rumah makan terdekat. Namun, tidak ada tempat perbelanjaan oleh-oleh atau souvenir untuk dibawa pulang.

4. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan yang dilakukan dalam pengelolaan (*something to see*) objek wisata Banto Royo adalah tetap menjaga keindahan rawa, danau, dan kebersihan lingkungan, dengan membuang sampah-sampah yang di tempat sampah untuk langsung di bakar ditempat khusus sampah. Untuk kegiatan *breafing* yang dilakukan tidak teratur. Tapi kalau ada kegiatan komunitas yang rombongan atau kegiatan dengan jumlah wisatawan yang banyak maka langsung diadakan rapat bersama. Pengawasan terhadap karyawan tetap ada dilakukan sesuai dengan peraturan yang ada. Jika ada karyawan yang melakukan kesalahan yang fatal maka pertama mendapat surat teguran, seperti Surat Peringatan 1, Surat Peringatan 2, dan Surat Peringatan 3.

Pengawasan yang dilakukan pada fasilitas rekreasi (*something to do*) pada wahana permainan dan permainan anak-anak memang dilakukan, agar tetap bisa memperbaiki apa yang bisa diperbaiki dan dibenahi. Tetapi tidak teratur dilakukan pengawasan terhadap fasilitas rekreasi.

Selain itu pengawasan yang dilakukan pada objek wisata Banto Royo terhadap fasilitas penunjang (*something to buy*) seperti kantin itu di control langsung oleh manajemen, untuk pendapatan dan keuntungan di setorkan setiap sorenya.

4.2 Pembahasan Penelitian

Evaluasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur suatu program atau kegiatan untuk mencapai tujuan. Maka hasil Evaluasi Peneliti dalam pengelolaan berdasarkan *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), dan *Controlling* (pengawasan) yang meliputi pengelolaan objek wisata Banto Royo belum berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari pengorganisasian, didalam pengoperasionalan objek wisata Banto Royo jumlah karyawan hanya berjumlah 18 orang sementara luas objek sekita enam (6) hektar dan beragam wahana yang terdiri dari, *flying fox*, perahu kano, area permainan anak-anak, sehingga dengan jumlah karyawan tersebut tidak maksimal dalam pelaksanaan operasional, setiap karyawan harus rangkap pekerjaan atau rangkap *jobdesk*. Dengan kondisi tersebut pihak manajemen tidak bisa melakukan pengawasan pekerjaan dengan baik. Karena pengelolaan tidak berjalan dengan baik sehingga berdampak pada jumlah pengunjung yang jika dibandingkan dari 2020 sampai 2022 terjadi penurunan walaupun ditahun 2021 terjadi kenaikan tetapi kenaikan tidak signifikan. Sementara Menurut (Hasbiyallah dan Sujudi 2019) agar pengelolaan berjalan dengan baik harus di mulai dari *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), dan *Controlling* (pengawasan).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengevaluasi pengelolaan objek wisata Banto Royo dapat disimpulkan bahwa, pengelolaan Objek Wisata Banto Royo yang benar-benar dilakukan secara baik adalah dari segi *Planning* (perencanaan), sementara untuk *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), dan *Controlling* (pengawasan), masih belum efektif dilakukan dikarenakan kurangnya sumber daya manusia atau karyawan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka disarankan terhadap pengelola untuk melakukan pengembangan inovasi dalam pengelolaan objek wisata Banto Royo dengan:

1. Rutin melakukan inovasi baru dalam pengelolaan untuk menghasilkan sesuatu yang terus baru.
2. Menetapkan pengawasan pengelolaan yang khusus atau ditetapkan secara pasti dan terjadwal.
3. Pihak pengelola setidaknya melakukan beberapa kerjasama dengan pihak pemerintah dan industri yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Aan Komariah, Djam'an Satori (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta
- Dewi, Irra Chrisyanti. 2011. *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Desyi M, Florence L, dan Novie P.(2022). *Pengelolaan Objek Wisata Pemandian Air Panas Ranoraindang di Desa Leilem Kecamatan Sonde* .*jurnal Administrasi Publik*
- Frank, Gerald, Mara. 2015. *Handbook Analisis Kebijakan Publik ; Teori, Politik dan Metode*. Bandung : Nusa Media.
- Filus Raraga, Hersen F.Korengkeng. (2021). *Evaluais Pengelolaan Objek Wisata Air Panas Mamuya Kabupaten Halmahera utara*
- George Terry .2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bumi Aksara, Jakarta
- Hasbiyallah dan Sujudi, Nayif. *Pengelolaan Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2019.
- Isdarmanto. 2017. *Dasar-dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*
- Keating, Charles J. *Kepimpinan Teori dan Pengembangan*. Yogyakarta: Kanisius. 2009
- Litha Maria Tanod, William A.Areros, Very Y Londa. 2019. *Implementas Kebijakan Pengelolaan Objek Pariwisata Alam Pantai Kombi Di Kabupaten Minahasa provinsi Sulawesi Utara*. *Jurnal Administrasi Publik*
- Marlina, Erna. 2013. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Yudhistira
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta
- Purwanto. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah (1nd ed)*. Magelang:Staial Press.

- Riduwan,(2011). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Ridwan, Mohamad . 2012. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta. Softmedia
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, Dan RD*. (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono.(2014). *Metodologi Penelitian Dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyama, A Gima. 2011. *Ecotourism: Pengembangan Pariwisata Berbasis Konservasi Alam*. Bandung: Guardaya Intimarta
- Supriyati. 2015. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Labkat Perss
- Suharto, Agus, A. 2012. Pengaruh kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Inspektorat Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen, Revitalisasi*. Vol.1, Nomor 3.
- Solso, R.L.,Maclin, O.H & Maclin, M.K (2008). *Psikologi Kognitif Edisi Kedelapan*. Jakarta:Penertit Erlanga
- Tivani, Irene. 2016 Evaluasi Program Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Administrasi*
- Tyler, R. 1950. *Models of Teaching*. New Yersey: Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliffs.
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali
- Utama, I.G.B.R (2017).*Pemasaran pariwisata*. Yogyakarta: ANDI
- Valdano Donsu, Masje S. Pangkey, dan Helly F.Kolondam. (2020). *Pengelolaan Objek Pariwisata resting Area Di kota Tomohon*
- Wirawan. 2012. *Evaluasi Teori Model Standar Aplikasi dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia,Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Tes*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wisnawa, I.M.B, Prayogi, P.A., & Sutapa, I.K. (2019). *Manajemen Pemasaran Pariwisata Model Brand Loyalty: Pengembangan Potensi Wisata Di Kawasan Pedesaan*. Sleman: Deepublish



Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Evaluasi Pengelolaan Objek Wisata Banto Royo

Informan 1 adalah bapak Zul Adri Aranta selaku Manager Banto Royo

Informan 2 bang Amin Nurdin karyawan Banto Royo

Informan 3 bang Febry Handiko karyawan Banto Royo

Informan 4 bang Roni karyawan Banto Royo

Informan 5 bapak Hanafi karyawan Banto Royo

Evaluasi Pengelolaan Objek Wisata Banto Royo

A. *Planning* (Perencanaan)

- 1.) Tujuan perencanaan pengelolaan Banto Royo?
- 2.) Bagaimana perencanaan pengelolaan Banto Royo?
- 3.) Bagaimana perencanaan pengelolaan wahana?
- 4.) Bagaimana perencanaan pengelolaan fasilitas penunjang?

B. *Organizing* (Pengorganisasian)

- 1.) Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan?
- 2.) Bagaimana dengan pembagian tugas dilapangan?
- 3.) Bagaimana dengan pembagian tugas pada wahana?
- 4.) Bagaimana dengan pembagian tugas untuk fasilitas penunjang?

C. *Actuating* (Penggerakan)

- 1.) Bagaimana penggerakan yang dilakukan untuk pengelolaan Banto Royo?
- 2.) Bagaimana penggerakan yang dilakukan pada wahana?
- 3.) Bagaimana penggerakan pada fasilitas penunjang?

D. *Controlling* (Pengawasan)

- 1.) Bagaimana pengawasan yang dilakukan pada Banto Royo?
- 2.) Bagaimana pengawasan yang dilakukan pada wahana?
- 3.) Bagaimana pengawasan yang dilakukan pada fasilitas penunjang?

Lampiran 2. Hasil Wawancara

Evaluasi Pengelolaan Objek Wisata Banto Royo

A. *Planning* (Perencanaan)

1. Tujuan perencanaan pengelolaan Banto Royo?

Informan 1 adalah bapak Zul Adri Aranta selaku Manager Banto Royo:

“Untuk mensejahterakan karyawan, masyarakat, pembangunan Masjid Ijtihad, anak yatim dan tahfiz, selain itu untuk meningkatkan kunjungan wisatawan”

Informan 2 bang Amin Nurdin karyawan Banto Royo:

“Untuk mensejahterakan karyawan, masyarakat, pembangunan Masjid Ijtihad, anak yatim tahfiz, dan meningkatkan kunjungan wisatawan”.

Informan 3 bang Febry Handiko karyawan Banto Royo:

“Mensejahterakan karyawan, masyarakat, dan banto royo”

Informan 4 bang Roni karyawan Banto Royo:

“Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan karena kunjungan menurun setiap tahun”

Informan 5 bapak Hanafi karyawan Banto Royo:

“Untuk mensejahterakan karyawan dan meningkatkan kunjungan wisatawan”

2. Bagaimana perencanaan pengelolaan Banto Royo?

Informan 1 adalah bapak Zul Adri Aranta selaku Manager Banto Royo:

“Awal mula perencanaan pengelolaan banto royo adalah merencanakan wahana apa yang akan dibuat seperti flying fox, perahu kano, kolam renang, dan inovasi seperti apa yang akan dibuat, kemudian dibentuk kru dengan pembagian divisi manajemen, tiketing, keamanan, dan game.”

Informan 2 bang Amin Nurdin karyawan Banto Royo:

“Setiap pembuatan atau perencanaan itu dirundingkan dulu, siapa yang akan mengerjakan, berapa anggarannya, dan apa yang akan dilakukan.”

Informan 3 bang Febry Handiko karyawan Banto Royo:

“Perencanaan dilakukan dengan membentuk objek yang akan dibuat seperti apa, kapan, dan bagaimana pembagian tugas dan tanggungjawabnya.”

Informan 4 bang Roni karyawan Banto Royo:

“Perencanaan dengan menentukan apa yang akan dibuat, apa yang akan dikerjakan, kemudian baru dibentuk kru.”

Informan 5 bapak Hanafi karyawan Banto Royo:

“Menentukan objek apa yang akan dibuat, wahana apa yang akan dibuat, dan fasilitas apa yang akan disediakan.”

3. Bagaimana perencanaan pengelolaan wahana?

Informan 1 adalah bapak Zul Adri Aranta selaku manager Banto Royo:

“Menentukan wahana apa yang akan dibuat seperti flying fox, perahu kano, kolam renang, permainan anak-anak, camping ground”

Informan 2 bang Amin Nurdin karyawan Banto Royo:

“Perencanaan pengelolaan dalam membuat inovasi baru seperti spot foto baru, dan membuat wahana-wahana baru”

Informan 3 bang Febry Handiko karyawan Banto Royo:

“Perencanaan pengelolaan wahana dengan melihat referensi untuk membuat wahana apa yang nantinya akan dibuat”

Informan 4 bang Roni karyawan Banto Royo:

“Tentu dengan menentukan wahana apa yang akan dibuat, baru dihitung anggarannya, dan dilaksanakan”

Informan 5 bapak Hanafi karyawan Banto Royo:

“Dengan menentukan dulu wahana apa yang akan dibuat, seperti perahu kano, flying fox dan lainnya”

4. Bagaimana perencanaan pengelolaan fasilitas penunjang?

Informan 1 adalah bapak Zul Adri Aranta selaku manager Banto Royo:

“Dengan menentukan fasilitas apa yang akan disediakan, apakah restoran, apakah tempat perbelanjaan souvenir”

Informan 2 bang Amin Nurdin karyawan Banto Royo:

“Merencanakan fasilitas seperti kantin, atau tempat oleh-oleh”

Informan 3 bang Febry Handiko karyawan Banto Royo:

“Merencanakan fasilitas penunjang seperti pembuatan kantin, ataupun tempat oleh-oleh”

Informan 4 bang Roni karyawan Banto Royo:

“Menentukan tempat makan seperti apa yang akan dibuat, atau tempat oleh-oleh seperti apa”

Informan 5 bapak Hanafi karyawan Banto Royo:

“Merencanakan fasilitas yang layak untuk wisatawan”

B. Organizing (Pengorganisasian)

1. Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan?

Informan 1 adalah bapak Zul Adri Aranta selaku manager Banto Royo:

“Sistem nya semua karyawan sudah memiliki tugasnya masing-masing dimana sekarang divisi inti seperti Manager dan Bendahara yang telah mencakup tiket, pembukuan dan lainnya tapi tetap saling bekerja sama dalam melakukan pengelolaan objek wisata banto royo ini.”

Informan 2 bang Amin Nurdin karyawan Banto Royo:

“Sistem semua karyawan sesuai dengan divisi masing-masing dan saling bekerja sama.”

Informan 3 bang Febry Handiko karyawan Banto Royo:

“Sistem kerja yang dilakukan yaitu senin sampai jumat bekerja sesuai dengan tugas masing-masing”

Informan 4 bang Roni karyawan Banto Royo:

“Saling bekerjasama meski sudah ada divisi masing-masing”

Informan 5 bapak Hanafi karyawan Banto Royo:

“Intinya pekerjaan yang dilakukan adalah semua karyawan saling kerjasama dalam melakukan tugasnya”

2. Bagaimana dengan pembagian tugas dilapangan?

Informan 1 adalah bapak Zul Adri Aranta selaku manager Banto Royo:

“Ada orang nya, tapi memang tidak ditentukan, karena semuanya bisa dikatakan bekerja dilapangan”

Informan 2 bang Amin Nurdin karyawan Banto Royo:

“Siapa saja bisa selalu stay dilapangan”

Informan 3 bang Febry Handiko karyawan Banto Royo:

“Yang benar-benar standby di lapangan tidak bisa dipastikan”

Informan 4 bang Roni karyawan Banto Royo:

“Karena saling kerjasama jadi siapa saja karyawan yang ada dilapangan tidak masalah”

Informan 5 bapak Hanafi karyawan Banto Royo:

“Tidak ada yang pasti orang untuk standby by dilapangan”

3. Bagaimana dengan pembagian tugas pada wahana?

Informan 1 adalah bapak Zul Adri Aranta selaku manager Banto Royo:

“Untuk di area permainan anak paling kurang ada empat orang yang bertanggungjawab”

Informan 2 adalah bang Amin Nurdin karyawan Banto Royo:

“Wahana sudah ada orang nya yang menjaga”

Informan 3 adalah bang Febry Handiko karyawan Banto Royo:

“Untuk wahana ada beberapa orang”

Informan 4 adalah bang Roni karyawan Banto Royo:

“Wahana yang bertanggungjawab adalah orang yang di game”

Informan 5 adalah bapak Hanafi karyawan Banto Royo:

“Bagian game yang bertanggungjawab untuk wahana ada beberapa orang”

4. Bagaimana dengan pembagian tugas untuk fasilitas penunjang?

Informan 1 adalah bapak Zul Adri Aranta selaku manager Banto Royo:

“Kantin ada satu orang yang bertanggung jawab, tetapi kalau ada keramaian akan dibantu oleh satu atau dua orang lagi.”

Informan 2 adalah bang Amin Nurdin karyawan Banto Royo:

“Di kantin ada satu orang yang bertanggung jawab.”

Informan 3 adalah bang Febry Handiko karyawan Banto Royo:

“Untuk kantin ada satu orang yang bertanggung jawab, tapi tetap dibantu beberapa orang kalau lagi ramai.”

Informan 4 adalah bang Roni karyawan Banto Royo:

“Kantin ada satu orang yang bertanggungjawab, yang lainnya membantu, tapi untu perbelanjaan oleh-oleh tidak ada”

Informan 5 adalah bapak Hanafi karyawan Banto Royo:

“Dikantin ada yang bertanggungjawab, satu orang, yang lainnya bantu-bantu”

C. Actuating (Penggerakan)

1. Bagaimana penggerakan yang dilakukan untuk pengelolaan Banto Royo?

Informan 1 adalah bapak Zul Adri Aranta selaku manager Banto Royo:

“Sedang mengajukan proposal untuk mencari sponsor event yang akan dilaksanakan, karena Banto Royo tidak mendapat dukungan dan perhatian dari pemerintah sendiri.”

Informan 2 bang Amin Nurdin karyawan Banto Royo:

“Lagi gencar-gencar nya mencari sponsor.”

Informan 3 bang Febry Handiko karyawan Banto Royo:

“Karena banto royo tidak mendapat dukungan dari pemerintah, jadi banto royo sedang mengajukan proposal.”

Informan 4 bang Roni karyawan Banto Royo:

“Banto royo sedang mengajukan proposal untuk event yang akan diadakan”

Informan 5 bapak Hanafi karyawan Banto Royo:

“Lagi fokus untuk mengajukan proposal ke PT-PT untuk mendapatkan sponsor.”

2. Bagaimana pergerakan yang dilakukan pada wahana?

Informan 1 adalah bapak Zul Adri Aranta selaku manager Banto Royo:

“Fokus untuk melakukan pembenahan dan perbaikan wahana atau fasilitas yang bisa diperbaiki, dan juga melakukan inovasi-inovasi.”

Informan 2 bang Amin Nurdin karyawan Banto Royo:

“Lagi melakukan pembenahan pada dermaga agar wisatawan nyaman.”

Informan 3 bang Febry Handiko karyawan Banto Royo:

“Memperbaiki wahana dan juga fasilitas.”

Informan 4 bang Roni karyawan Banto Royo:

“Ada perahu kano, flying fox dan lainnya”

Informan 5 bapak Hanafi karyawan Banto Royo:

“Pergerakan untuk wahana diiringi dengan inovasi-inovasi yang dilakukan”

3. Bagaimana pergerakan pada fasilitas penunjang?

Informan 1 adalah bapak Zul Adri Aranta selaku manager Banto Royo:

“Fasilitas penunjang disini kantin Banto Royo dibuka dari jam 08.30 sampai jam 17.30 Wib”

Informan 2 bang Amin Nurdin karyawan Banto Royo:

“Ada kantin tapi tidak ada makanan berat, hanya makanan ringan saja yang dijual”

Informan 3 bang Febry Handiko karyawan Banto Royo:

“Ada kantin disini tapi tidak hanya menjual makanan ringan, kalau ingin makan berat bisa dibantu oleh pihak banto royo untuk membelikan, buka dari jam 08.30 sampai jam 17.30 Wib”

Informan 4 bang Roni karyawan Banto Royo:

“Disini ada kantin buka setiap hari selama banto royo buka, tapi kalau untuk jual souvenir tidak ada”

Informan 5 bapak Hanafi karyawan Banto Royo:

“Untuk Souvenir atau oleh-oleh disini tidak ada tapi kantin ada untuk makanan ringan”

D. Controlling (Pengawasan)

1. Bagaimana pengawasan yang dilakukan pada Banto Royo?

Informan 1 adalah bapak Zul Adri Aranta selaku manager Banto Royo:

“Pengawasan dari manajemen ke karyawan ada, pengawasan untuk objek wisata banto juga ada, kalau ada karyawan yang melakukan kesalahan fatal

tentu dapat surat peringatan, kemudian kegiatan breafing yang dilakukan tidak teratur. Tapi kalau ada kegiatan komunitas yang rombongan atau kegiatan dengan jumlah wisatawan yang banyak maka langsung diadakan rapat bersama.”

Informan 2 bang Amin Nurdin karyawan Banto Royo:

“Tetap menjaga keindahan rawa, danau, dan kebersihan lingkungan, dengan membuang sampah-sampah yang di tempat sampah untuk langsung di bakar ditempat khusus sampah”

Informan 3 bang Febry Handiko karyawan Banto Royo:

“Breafing yang dilakukan tidak teratur, hanya ketika ada rombongan.”

Informan 4 bang Roni karyawan Banto Royo:

“Untuk breafing yang dilakukan tidak rutin dilakukan tapi ada.”

Informan 5 bapak hanafi karyawan Banto Royo:

“Menjaga keindahan danau, rawa agar terus bersih”

2. Bagaimana pengawasan yang dilakukan pada wahana?

Informan 1 adalah bapak Zul Adri Aranta selaku manager Banto rRoyo:

“Wahana permainan dan permainan anak-anak memang dilakukan, agar tetap bisa memperbaiki apa yang bisa diperbaiki dan dibenahi.”

Informan 2 bang Amin Nurdin karyawan Banto Royo:

“Tetap ada pengawasan pada wahana tapi tidak sering.”

Informan 3 bang Febry Handiko karyawan Banto Royo:

“Pada wahana permainan dan permainan anak-anak memang dilakukan pengawasan, untuk tau apa yang bisa diperbaiki.”

Informan 4 bang Roni karyawan Banto Royo:

“Ada,tetapi tidak teratur dilakukan pengawasan terhadap fasilitas rekreasi atau wahana itu”

Informan 5 bapak Hanafi karyawan Banto Royo:

“Ada pengawasan sesuai aturan yang berlaku”

3. Bagaimana pengawasan yang dilakukan pada fasilitas penunjang?

Informan 1 adalah bapak Zul Adri Aranta selaku manager Banto Royo:

“Kantin itu di control langsung oleh manajemen, untuk pendapatan dan keuntungan di setorkan setiap sorenya.”

Informan 2 adalah bang Amin Nurdin karyawan Banto Royo:

“Fasilitas penunjang untuk kantin itu diawasi oleh manajemn”

Informan 3 adalah bang Febry Handiko karyawan Banto Royo:

“Untuk kantin di awasi oleh manajemn dan pendapatannya di setor setiap sore”

Informan 4 adalah bang Roni karyawan Banto Royo:

“Kantin itu diawasi manajemen jadi hasilnya disetor setiap sore”

Informan 5 adalah bapak Hanafi karyawan Banto Royo:

“Kantin pengawasannya langsung oleh manajemen, dan pendapatannya akan disetor”



Lampiran 3. Kebijakan dan Aturan Banto Royo

Tata Tertib Koordinator dan Manajemen

I. Tata Tertib Petugas Tempat Bermain Banto Royo

1. Bersikap sopan dan ramah kepada setiap pengunjung
2. Selalu siap membantu pengunjung
3. Berpakaian rapi dan sopan
4. Menjaga keamanan, kenyamanan dan keselamatan pengunjung
5. Selama bertugas dilarang menggunakan hand phone
6. Tidak melakukan tindakan asusila, judi, narkoba dan tindakan criminal lainnya di lokasi kerja
7. Setiap anggota tim manajemen Banto royo wajib menjaga kebersihan dan keamanan Taman Bermain Banto royo
8. Selama bertugas dilarang meninggalkan lokasi Taman Bermain Banto royo, kecuali atas ijin dan perintah ketua

II. Aturan Kerja Tim Manajemen Taman Bermain Banto royo

1. Setiap anggota tim wajib menjalankan dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan
2. Setiap petugas berhak memperoleh libur 1 hari dalam seminggu. Libur tidak boleh pada hari Sabtu, Minggu dan hari libur.
3. Setiap hari masuk mulai kerja pukul 09.00-17.00, kecuali tim keamanan
4. Setiap petugas wajib mengisi absen kehadiran dan pada saat selesai bertugas.
5. Jika berhalangan atau sakit, petugas wajib memberikan surat keterangan atau surat dokter yang diserahkan kepada bagian administrasi atas persetujuan wakil ketua.
6. Setiap anggota manajemen Banto Royo harus mampu bekerja secara tim.
7. Dalam melaksanakan tugasnya, setiap anggota tim manajemen dilarang keras melakukan tindakan kekerasan.
8. Setiap petugas bertanggung jawab kepada coordinator masing-masing tim, kecuali tim administrasi

Sumber: Banto Royo 2023

Tata Tertib Wakil Ketua I

A. Wakil Ketua I (Keamanan dan Hubungan Masyarakat serta Permainan)

I Keamanan dan hubungan masyarakat

1. Bertanggung jawab atas kinerja dan keuangan tim keamanan dan Hubungan masyarakat
2. Bertanggung jawab dan melaporkan semua keamanan dan hubungan masyarakat kepada Ketua
3. Bersama ketua menyusun rencana kerja tim keamanan dan hubungan masyarakat.
4. Bersama ketua dan melakukan evaluasi atas kinerja tim keamanan dan hubungan masyarakat.
5. Bersama coordinator keamanan dan hubungan masyarakat menyusun strategi dan implementasi rencana kerja
6. Memeriksa dan menandatangani laporan coordinator keamanan dan hubungan masyarakat.
7. Membuat laporan pertanggung jawaban mingguan dan bulanan tim keamanan dan hubungan masyarakat kepada Ketua
8. Bersama Ketua dan wakil ketua lainnya menyusun rencana anggaran tim keamanan dan hubungan masyarakat.
9. Bertanggung jawab menjaga dan memelihara keselamatan dan keamanan fasilitas dan pengunjung di lokasi Banto Royo.
10. Dalam melakukan tugasnya, wakil ketua berkoordinasi dengan wakil ketua lainnya.

II. Permainan

1. Bertanggung jawab atas kinerja dan keuangan tim permainan
2. Bertanggung jawab dan melaporkan semua kegiatan tim permainan
3. Bersama ketua menyusun rencana kerja tim permainan
4. Bersama ketua dan melakukan evaluasi atas kinerja tim permainan
5. Bersama coordinator tim permainan menyusun strategi dan implementasi rencana kerja
6. Memeriksa dan menandatangani laporan coordinator permainan
7. Membuat laporan pertanggung jawaban mingguan dan bulanan tim permainan kepada Ketua
8. Bersama Ketua dan wakil ketua lainnya menyusun rencana anggaran tim permainan.
9. Bertanggung jawab menjaga dan memelihara keselamatan dan keamanan fasilitas dan pengunjung di lokasi Banto Royo.
10. Dalam melakukan tugasnya, wakil ketua berkoordinasi dengan wakil ketua lainnya

Demikianlah tata tertib dan aturan manajemen Banto royoini di buat untuk dipatuhi dan dikerjakan oleh semua anggota manajemen Banto royo.

Kaluang Tapi, 3 September 2018

Hormat kami

Zuladri aranta

Ketua Pengelola Banto royo

Sumber: Banto Royo 2023

Tata Tertib Wakil Ketua II

A. Wakil Ketua II (Kebersihan dan Pemeliharaan)

1. Bertanggung jawab atas kinerja dan keuangan tim kebersihan dan pemeliharaan
2. Bertanggung jawab dan melaporkan semua kegiatan tim kebersihan dan pemeliharaan
3. Bersama ketua menyusun rencana kerja tim kebersihan dan pemeliharaan
4. Bersama ketua dan melakukan evaluasi atas kinerja tim kebersihan dan pemeliharaan
5. Bersama coordinator kebersihan dan pemeliharaan menyusun strategi dan implementasi rencana kerja
6. Memeriksa dan menandatangani laporan coordinator tim kebersihan dan pemeliharaan
7. Membuat laporan pertanggung jawaban mingguan dan bulanan tim kebersihan dan pemeliharaan kepada Ketua
8. Bersama Ketua dan wakil ketua lainnya menyusun rencana anggaran tim kebersihan dan pemeliharaan.
9. Bertanggung jawab menjaga dan memelihara keselamatan dan keamanan fasilitas dan pengunjung di lokasi Banto Royo.
10. Dalam melakukan tugasnya, wakil ketua berkoordinasi dengan wakil ketua lainnya.

Demikianlah tata tertib dan aturan manajemen Banto royo ini di buat untuk dipatuhi dan dikerjakan oleh semua anggota manajemen Banto royo.

Kaluang Tapi, 3 September 2018
Hormat kami

Zuladri aranta
Ketua Pengelola Banto royo

Sumber: Banto Royo 2023

Tata Tertib Wakil Ketua III

Wakil Ketua III (Keuangan, Tiket dan Parkir)

A. Tiket dan Parkir

1. Bertanggung jawab atas kinerja dan keuangan tim tiket dan parkir
2. Bertanggung jawab dan melaporkan semua kegiatan tim tiket dan parker kepada Ketua
3. Bertanggung jawab atas laporan keuangan Banto royo kepada Ketua
4. Bersama ketua menyusun rencana kerja tim tiket dan parkir
5. Bersama ketua dan melakukan evaluasi atas kinerja tim tiket dan parkir
6. Bersama coordinator tiket dan parker menyusun strategi dan implementasi rencana kerja
7. Memeriksa dan menandatangani laporan coordinator tim tiket dan parkir
8. Membuat laporan dan mempertanggung jawabkan keuangan mingguan dan bulanan kepada Ketua
9. Bersama Ketua dan wakil ketua lainnya menyusun rencana anggaran tim tiket dan parkir
10. Bertanggung jawab menjaga dan memelihara keselamatan dan keamanan fasilitas dan pengunjung di lokasi Banto Royo.
11. Membuat system keuangan Banto royo

Demikianlah tata tertib dan aturan manajemen Banto royo ini di buat untuk dipatuhi dan dikerjakan oleh semua anggota manajemen Banto royo.

Kaluang Tapi, 3 September 2018
Hormat kami

Zuladri aranta

Ketua Pengelola Banto royo

Sumber: Banto Royo 2023

Tata Tertib Koordinator Kebersihan

Koordinator Tim Kebersihan dan Pemeliharaan

1. Membentuk tim kerja berdasarkan lokasi kerja:
 - a. area parkir (mobil dan motor)
 - b. sekitar kantor dan mushala
 - c. permainan anak
 - d. jembatan dan saung atas air
 - e. flying fox dan Cingkariang
2. Menunjuk komandan disetiap lokasi kerja.
3. Bersama dengan Wakil Ketua II menyusun jadwal kerja dan libur petugas di bawahnya.
4. Bersama Wakil Ketua II menyusun serta mempertanggung jawabkan anggaran dan pelaksanaan rencana kerja.
5. Bertanggung jawab atas kebersihan lokasi Bantoroyo
6. Memeriksa dan menandatangani setiap laporan komandan lokasi kerja
7. Membuat laporan harian, mingguan dan bulanan kepada Wakil Ketua II.
8. Bertanggungjawab menjaga dan memelihara keselamatan dan keamanan fasilitas di lokasi BantoRoyo
9. Melakukan pemeriksaan rutin di seluruh lokasi kerja
10. Bertanggungjawab atas kinerja dan keselamatan tim kerja
11. Koordinator tim kebersihan dan pemeliharaan bertanggung jawab pada Wakil Ketua II.
12. Dalam melakukan tugasnya, coordinator tim kebersihan dan pemeliharaan melakukan koordinasi dengan coordinator tim lain.

Demikianlah tata tertib dan aturan manajemen Bantoroyo ini di buat untuk dipatuhi dan dikerjakan oleh semua anggota manajemen Bantoroyo.

Kaluang Tapi, 3 September 2018

Hormat kami

Zuladri aranta

KetuaPengelolaBantoroyo

Sumber: Banto Royo 2023

Tata Tertib Koordinator Keamanan

III. Koordinator Keamanan dan Hubungan Masyarakat

1. Membantu tim kerja yang terdiri dari 3 shift
 - a. Shift 1: pukul 08.00-16.00
 - b. Shift 2: pukul 16.00-24.00
 - c. Shift 3: pukul 24.00-08.00
2. Menunjuk seorang komandan disetiap shift
3. Bersama dengan Wakil Ketua I menyusun jadwal kerja dan libur petugas di bawahnya.
4. Bersama Wakil Ketua I menyusun serta mempertanggungjawabkan anggaran dan pelaksanaan rencana kerja.
5. Memeriksa dan menandatangani setiap laporan komandan shift
6. Membuat laporan harian, mingguan dan bulanan kepada Wakil Ketua I.
7. Bertanggung jawab menjaga dan memelihara keselamatan dan keamanan fasilitas di lokasi BantoRoyo.
8. Melakukan pemeriksaan rutin di seluruh lokasi Banto Royo
9. Bertanggungjawab atas kinerja dan keselamatan tim kerja
10. Koordinator tim keamanan dan hubungan masyarakat bertanggung jawab pada Wakil Ketua I.
11. Dalam melakukan tugasnya, coordinator keamanan dan hubungan masyarakat melakukan koordinasi dengan coordinator tim lain.

Demikianlah tata tertib dan aturan manajemen Bantoroyo ini di buat untuk dipatuhi dan dikerjakan oleh semua anggota manajemen Bantoroyo.

KaluangTapi, 3 September 2018
Hormat kami

Zuladri aranta
Ketua Pengelola Bantoroyo

Sumber: Banto Royo 2023

Tata Tertib Koordinator Permainan

III. Koordinator Tim Permainan

1. Membentuk tim kerja berdasarkan lokasi kerja:
 - a. Flying fox
 - b. Permainan anak-anak
 - c. Permainan perahu
 - d. Hi-rope
 - e. Flying fox anak
2. Menunjuk seorang komandan di setiap lokasi kerja
3. Bersama dengan Wakil Ketua I menyusun jadwal kerja dan libur petugas di bawahnya.
4. Bersama Wakil Ketua I menyusun serta bertanggung jawabkan anggaran dan pelaksanaan rencana kerja.
5. Bertanggung jawab atas keselamatan pengguna alat permainan
6. Memeriksa dan menandatangani setiap laporan komandan lokasi kerja
7. Membuat laporan harian, mingguan dan bulanan kepada Wakil Ketua I.
8. Bertanggung jawab menjaga dan memelihara keselamatan dan keamanan fasilitas di lokasi Banto Royo.
9. Melakukan pemeriksaan rutin di seluruh alat permainan
10. Bertanggung jawab atas kinerja dan keselamatan tim kerja
11. Koordinator tim permainan bertanggung jawab pada Wakil Ketua I.
12. Dalam melakukan tugasnya, coordinator tim permainan melakukan koordinasi dengan coordinator tim lain.

Demikianlah tata tertib dan aturan manajemen Banto royo ini di buat untuk dipatuhi dan dikerjakan oleh semua anggota manajemen Banto royo.

Kaluang Tapi, 3 September 2018

Hormat kami

Zuladri aranta

Ketua Pengelola Bantoroyo

Sumber: Banto Royo 2023

Tata Tertib Administrasi

Tim Adminstrasi

1. Tim administrasi terdiri dari
 - operasional (kepala kantor)
 - pengadaan dan pemeliharaan
 - personalia
 - keuangan
2. Setiap anggota tim administrasi wajib membuat laporan harian dan mingguan
3. Setiap anggota wajib menyusun rencana dan kebutuhan kerja
4. Dalam pekerjaannya, tim administrasi bertugas dan bertanggungjawab kepada ketua
5. Bagian operasional kantor bertanggungjawab atas kelancaran operasional kantor
6. Bagian pengadaan dan pemeliharaan bertanggungjawab atas ketersediaan peralatan dan perlengkapan kantor
7. Bagian personalia bertanggungjawab atas semua data dan administrasi tim manajemen Bantorooyo
8. Bagian keuangan bertanggungjawab atas laporan, ketersediaan, penggunaan dan kas kantor.

Demikianlah tata tertib dan aturan manajemen Bantorooyo ini di buat untuk dipatuhi dan dikerjakan oleh semua anggota manajemen Bantorooyo.

Kaluang Tapi, 3 September 2018

Zuladri aranta

Hormat

Pimpinan Manajemen Bantorooyo

Sumber: Banto Royo 2023

Tata Tertib Koordinator Tiket dan Parkir

Koordinator Tiket dan Parkir

1. Membentuk tim kerja berdasarkan lokasi kerja:
 - a. parkir mobil
 - b. parkir motor
 - c. gerbang pintu masuk
 - d. loket tiket permainan
2. Menunjukkan komando di setiap lokasi kerja
3. Bersama dengan Wakil Ketua III menyusun jadwal kerja dan libur petugas di bawahnya.
4. Bersama Wakil Ketua III menyusun sertamempertanggungjawabkan anggaran dan pelaksanaan rencana kerja.
5. Bertanggungjawab atas keamanan dan keselamatan kendaraan yang parkir di area parkir Bantoroyo
6. Bertanggungjawab atas persediaan dan penjualan tiket (masuk, permainan dan parkir)
7. Bertanggungjawab atas laporan keuangan penjualan tiket
8. Memeriksa dan menandatangani setiap laporan komando lokasi kerja
9. Membuat laporan harian, mingguan dan bulanan kepada Wakil Ketua III.
10. Bertanggungjawab atas kinerja dan keselamatan tim kerja
11. Koordinator tim tiket dan parkir bertanggungjawab pada Wakil Ketua III.
12. Dalam melakukan tugasnya, koordinator tiket dan parkir melakukan koordinasi dengan koordinator tim lain.

Demikianlah tata tertib dan aturan manajemen Bantoroyo ini di buat untuk dipatuhi dan dikerjakan oleh semua anggota manajemen Bantoroyo.

Kaluang Tapi, 3 September 2018

Hormat kami

Zuladri aranta

Ketua Pengelola Bantoroyo

Sumber: Banto Royo 2023

Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara Dengan Informan



Wawancara Bersama Manager



Wawancara Bersama Karyawan




Wawancara Bersama Karyawan



Wawancara Bersama Karyawan

Lampiran 5. Surat Observasi Awal

 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS PARIWISATA
Kampus 3: Jln. By Pass Aur Kuning No.1 Bukittinggi

nomor : 274/IL.3.AU/F/2023
lamp : -
asal : Permohonan Observasi Awal

**Kepada Yth,
Pimpinan Taman Bermain Banto Royo**

Di Tempat

Assalamu'alaikum wr wb

Seiring salam di atas kami do'akan semoga Bapak/Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT dan sukses menjalankan aktifitas sehari-hari. Amin

Sehubungan akan dilaksanakannya proses pembuatan Proposal Proyek Akhir guna menyelesaikan studi pada Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat oleh mahasiswa kami atas nama:

Nama : Febriyatul Khairiyah
NIM : 191000293301008
Program Studi : Usaha Perjalanan Wisata


Maka kami mohon kerjasama Bapak/Ibu untuk dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan guna melakukan observasi awal penelitian dalam rangka menyusun Proposal Proyek Akhir di instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.


Wassalamu'alaikum wr wb

Bukittinggi : 13 Syawal 1444 H
: 03 Mei 2023 M

Dekan.


Rozi Yuliani, S.ST.Par., M.M.
NBM. 1208526

Lampiran 6. Surat Permohonan Izin Penelitian

 **SUMATERA BARAT**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS PARIWISATA
Kampus 3: Jln. By Pass Aur Kuning No.1 Bukittinggi

Nomor : 435/II.3.AU/F/2023
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Pimpinan Taman Bermain Banto Royo

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb
Sehubungan akan dilaksanakannya proses pembuatan Proyek Akhir guna menyelesaikan studi pada program D-IV Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat oleh mahasiswa kami :

Nama : Febriyatul Khairiyah
NIM : 191000293301008
Program Studi : Usaha Perjalanan Wisata
Judul Proyek Akhir : Evaluasi Pengelolaan Objek Wisata Banto Royo

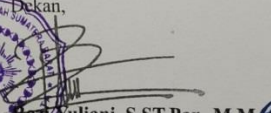
Waktu Penelitian : 05 Juli 2023 s/d 05 Agustus 2023


Maka kami mohon kerjasama Bapak/Ibu untuk dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan guna melakukan proses penelitian dan pengambilan data sesuai dengan judul yang akan diteliti guna membantu menyelesaikan Proyek Akhir yang bersangkutan di instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr Wb


Bukittinggi : 17 Dzulhijjah 1444 H
05 Juli 2023 M

Dekan,

Roz Yuliani, S.ST.Par., M.M
NPM. 1208526



Lampiran 7. Kartu Bimbingan



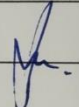










UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS PARIWISATA
Kampus 3, Jln. By Pass Aur Kuning No.1 Bukit Tinggi

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR

Nama : Febriyatul Khairiyah
 NIM : 191000293301008
 Program Studi : Usaha Perjalanan Wisata
 Judul Proyek Akhir : Strategi Meningkatkan Citra Destinasi Terhadap Minat Berkunjung Kembali ke Banto Royo

Pembimbing I : Moch Abdi, S.E., M.M
 Pembimbing II : Winda Diana, M.Par

No	Hari, Tanggal	Materi dan Catatan Pembimbing	Nama Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	Jumat 19/05/23.	Pengamatan lapangan tentang labir belalang	Moch Abdi	
2		penelitian dan penulisan Bab II & III		
3	Jumat 19/05/23	Revisi Bab II & III	winda diana	
4	Jenin 23/05/2023.	ms. Angkem untuk upsm & upro	Moch Abdi	
5	Rabu 21/05/23	Revisi Bab II & III	winda diana	
6	Senin 5/6/23	Revisi Bab III	winda diana	
7	Kamis 8/6/23	konfirmasi Bab 1, 2, 3 prepare upro	Moch Abdi	
8	Kamis 8/6/23	mastheada perbaikan sebelum acc sempro	winda diana	
9	Senin 12/6 -2023.	pengumpulan untuk persiapan sempro.	Moch. Abdi	
10	Senin 12/6/23	acc Sempro	winda diana	



11	Rabu 21/6/2023	file penelitian & fpro acc	Modh Abdi	
12	Jumat 28/6/2023	Di lengkapi laporan dokumentasi → lanjut Kompre	Modh Abdi	
13	Jumat 28/7/23	Revisi Bab 4 & 5	Winda Diana	
14	Selasa 1/08/23	Tambahkan lampiran observasi tempat bimbingan	Winda Diana	
15	18/23 Senin	Selainkan Kompre persiapkan PPT	Winda Diana	
16				

Bukittinggi, 7/08/2023

Kaprodi Usaha Perjalanan Wisata

Winda Diana M. Far

Ct:

- Kartu Bimbingan proyek akhir menggunakan map business file dengan ketentuan
 - Program Studi Perhotelan warna Oren
 - Program Studi Usaha Perjalanan Wisata warna Biru
- Kartu Bimbingan Proyek Akhir ini di isi setiap kali bimbingan dengan pembimbing
- Tanda tangan Kaprodi diminta setelah bimbingan proyek akhir selesai dan proyek akhir telah di acc oleh pembimbing I dan II
- Kartu bimbingan Proyek Akhir ini nanti akan dikumpul pada saat pendaftaran ujian Sidang Proyek Akhir